



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Evaluasi Implementasi Bilingual Education di Sekolah Systematic Literature Review Berdasarkan Model CIPP

Ike Nurcahyanita & Titi Prihatin

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ikenita56@students.unnes.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>Bilingual education has become an important strategy in improving educational quality and global competitiveness in the era of educational internationalization. However, the implementation of bilingual programs in schools remains inconsistent due to disparities in teacher readiness, institutional policy, pedagogical competence, and learning resources. This study aims to evaluate the implementation of bilingual education in schools through a Systematic Literature Review (SLR) based on the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The study employed a qualitative SLR design following the PRISMA 2020 protocol. Literature data were collected from Scopus, Web of Science (WoS), ERIC, Google Scholar, and SINTA databases covering publications from 2020–2025. A total of 200 articles were initially identified, and 30 articles met the inclusion criteria for final analysis. Data were analyzed using thematic synthesis to identify implementation patterns, challenges, and evaluation dimensions of bilingual education programs. The findings reveal that bilingual education implementation is strongly influenced by globalization demands, English Medium Instruction (EMI) policies, teacher competence, institutional readiness, and translanguaging practices. The study also found that bilingual education contributes positively to students' global communication skills and academic orientation, although disparities in educational resources and pedagogical readiness remain significant challenges. Furthermore, research on bilingual education is still dominated by learning outcome studies, while comprehensive evaluations based on the CIPP framework remain limited, particularly in developing countries. This study contributes theoretically by expanding the application of the CIPP evaluation model in bilingual education research and practically by providing strategic</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 12 April 2025</i> <i>First Revised 26 Mei 2026</i> <i>Accepted 15 June 2026</i> <i>First Available online 29 June 2026</i> <i>Publication Date 29 June 2026</i></p> <p>Keyword: <i>Bilingual Education; Evaluasi CIPP; English Medium Instruction; Systematic Literature Review; Translanguaging</i></p>

recommendations for schools and policymakers to improve bilingual education implementation.

ABSTRAK

Bilingual education telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing global pada era internasionalisasi pendidikan. Namun, implementasi program bilingual di sekolah masih menunjukkan hasil yang beragam akibat perbedaan kesiapan guru, kebijakan institusi, kompetensi pedagogis, dan ketersediaan sumber belajar. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi *bilingual education* di sekolah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian menggunakan desain SLR kualitatif yang mengikuti protokol PRISMA 2020. Data literatur diperoleh dari database Scopus, Web of Science (WoS), ERIC, Google Scholar, dan SINTA dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Sebanyak 200 artikel awal berhasil diidentifikasi dan 30 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Data dianalisis menggunakan *thematic synthesis* untuk mengidentifikasi pola implementasi, tantangan, dan dimensi evaluasi program *bilingual education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *bilingual education* dipengaruhi oleh tuntutan globalisasi, kebijakan *English Medium Instruction* (EMI), kompetensi guru, kesiapan institusi, dan praktik *translanguaging*. Penelitian ini juga menemukan bahwa *bilingual education* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi global dan orientasi akademik siswa, meskipun ketimpangan sumber daya pendidikan dan kesiapan pedagogis masih menjadi tantangan utama. Selain itu, penelitian *bilingual education* masih didominasi oleh kajian hasil belajar, sedangkan evaluasi komprehensif berbasis model CIPP masih relatif terbatas, khususnya di negara berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui perluasan penggunaan model evaluasi CIPP dalam kajian *bilingual education* serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi program bilingual.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran di berbagai negara, termasuk dalam implementasi *bilingual education* di lingkungan sekolah. Pendidikan bilingual dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan kompetensi komunikasi global. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan bilingual tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan daya saing akademik, mobilitas internasional, dan akses terhadap pengetahuan global (Baker & Wright, 2021; García & Wei, 2020). Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan mulai mengintegrasikan penggunaan dua bahasa, khususnya bahasa Inggris, dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *English Medium Instruction* (EMI) maupun program sekolah bilingual. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *bilingual education* telah berkembang menjadi bagian penting dalam reformasi pendidikan modern yang berorientasi pada kebutuhan global dan transformasi sistem pembelajaran.

Implementasi *bilingual education* di berbagai negara menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya pada negara berkembang di kawasan Asia. Sekolah-sekolah mulai menerapkan pembelajaran bilingual sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan internasionalisasi pendidikan dan penguatan kompetensi global siswa. (Macaro, 2021) menjelaskan bahwa implementasi EMI berkembang pesat karena dianggap mampu meningkatkan kemampuan akademik dan komunikasi internasional peserta didik. Namun demikian, implementasi program bilingual masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, ketimpangan fasilitas pendidikan, kesiapan kurikulum, dan hambatan pedagogis dalam penggunaan bahasa asing pada pembelajaran akademik. Penelitian (Cenoz & Gorter, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara dominan dalam pembelajaran dapat menimbulkan hambatan pemahaman konseptual apabila tidak diimbangi dengan strategi pedagogis yang adaptif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas *bilingual education* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan dua bahasa, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendidikan dan kualitas implementasi program secara menyeluruh.

Pada konteks Indonesia, implementasi bilingual education berkembang melalui sekolah internasional, sekolah unggulan, maupun program bilingual pada sekolah umum. Program tersebut umumnya diterapkan untuk meningkatkan citra internasional sekolah sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global. Namun, implementasi program bilingual di Indonesia masih menunjukkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan kualitas pembelajaran. (Lin, 2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bilingual masih menghadapi tantangan dalam integrasi pedagogi dan penggunaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran akademik. Selain itu, (Dearden, 2021) menemukan bahwa implementasi English Medium Instruction (EMI) sering kali menyebabkan kesulitan pemahaman materi bagi siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris rendah. Ketimpangan fasilitas pendidikan antarwilayah juga menyebabkan implementasi bilingual education lebih berkembang pada sekolah urban dibandingkan sekolah rural atau semi-rural.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh (Stufflebeam & Zhang, 2017) sebagai landasan utama dalam mengevaluasi implementasi bilingual education. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi implementasi *bilingual education* dan evaluasi program

berbasis model CIPP. *Bilingual education* didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan komunikasi siswa (Baker & Wright, 2021). Sementara itu, evaluasi program berbasis CIPP merupakan pendekatan evaluatif yang digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan berdasarkan dimensi *context, input, process*, dan *product* (Stufflebeam & Zhang, 2020). Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *bilingual education* tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan institusi, kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan kualitas evaluasi program pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai *bilingual education* terus berkembang, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hasil belajar siswa, efektivitas penggunaan EMI, dan penguasaan bahasa asing. Penelitian yang mengevaluasi implementasi *bilingual education* secara komprehensif menggunakan model CIPP masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah di negara berkembang. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran kemampuan bahasa siswa dibandingkan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan, kesiapan sumber daya, proses pembelajaran, dan dampak program pendidikan. (Snyder, 2019) menegaskan bahwa pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) diperlukan untuk menghasilkan sintesis penelitian yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap suatu fenomena pendidikan. Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* terkait evaluasi implementasi *bilingual education* berbasis model CIPP yang memerlukan kajian lebih mendalam dan sistematis.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya evaluasi implementasi *bilingual education* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada era globalisasi. Evaluasi yang komprehensif diperlukan agar implementasi program bilingual tidak hanya berorientasi pada citra internasionalisasi sekolah, tetapi juga mampu mendukung kualitas pedagogi dan pemerataan pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, perkembangan EMI dan pendekatan *translanguaging* dalam pendidikan modern menuntut adanya evaluasi program yang mampu mengintegrasikan aspek kebijakan, kesiapan sumber daya, proses pembelajaran, dan hasil pendidikan secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *bilingual education* di sekolah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* berdasarkan model evaluasi CIPP guna menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif terkait tantangan, pola implementasi, dan efektivitas program bilingual di lingkungan pendidikan sekolah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada hasil belajar siswa, efektivitas English Medium Instruction (EMI), atau penguasaan bahasa asing secara parsial, penelitian ini menawarkan sintesis evaluatif yang komprehensif melalui integrasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menganalisis implementasi bilingual education pada konteks sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka evaluasi CIPP sebagai alat sintesis sistematis terhadap implementasi bilingual education di negara berkembang selama periode 2020–2025, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor kontekstual, kesiapan sumber daya, proses implementasi, dan dampak program bilingual.

Research Questions

- (i) Bagaimana implementasi bilingual education dievaluasi berdasarkan aspek context, input, process, dan product pada penelitian periode 2020–2025?
- (ii) Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas implementasi bilingual education di sekolah?

(iii) Bagaimana research gap penelitian bilingual education berbasis model CIPP pada konteks negara berkembang?

2. METODE

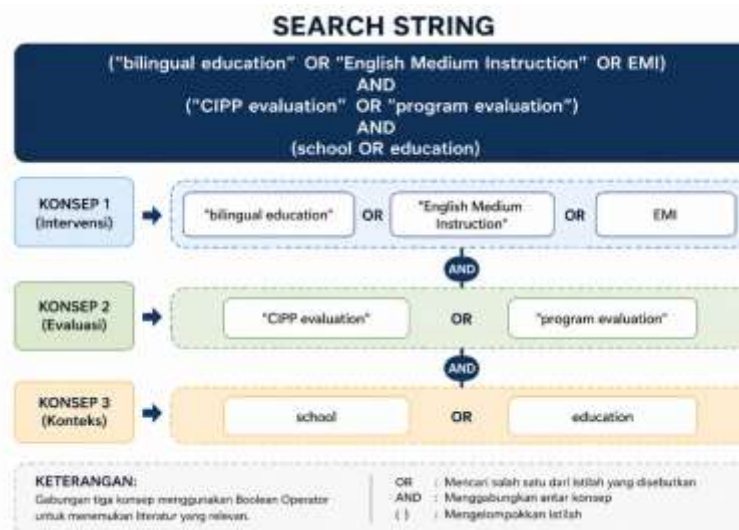
2.1 Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis implementasi *bilingual education* di sekolah berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga mampu menghasilkan pemetaan konseptual yang komprehensif terkait evaluasi *bilingual education*. Menurut (Snyder, 2019), *systematic literature review* memungkinkan integrasi pengetahuan melalui proses seleksi dan analisis literatur yang transparan, sistematis, dan terstruktur. Penelitian ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (Page et al., 2021) untuk memastikan validitas proses identifikasi, seleksi, dan sintesis artikel penelitian (Page et al., 2021).

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks pada database Scopus, Web of Science (WoS), ERIC, Google Scholar, dan SINTA dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Pemilihan database tersebut dilakukan untuk memperoleh cakupan literatur nasional dan internasional yang relevan dengan implementasi *bilingual education* dan evaluasi program pendidikan. Proses pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci "*bilingual education*", "*English Medium Instruction*", "*CIPP evaluation*", "*program evaluation*", dan "*school*" yang dihubungkan menggunakan *Boolean operators* untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Database Penelitian

- Scopus
- Web of Science (WoS)
- ERIC
- Google Scholar
- SINTA



2.1 Gambar search string

2.2 Proses Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Database	Search String
Scopus	("bilingual education" OR "English Medium Instruction" OR EMI) AND ("CIPP evaluation" OR "program evaluation") AND (school OR education)
WoS	("bilingual education" OR "English Medium Instruction" OR EMI) AND ("CIPP evaluation" OR "program evaluation") AND (school OR education)
ERIC	("bilingual education" OR "English Medium Instruction" OR EMI) AND ("CIPP evaluation" OR "program evaluation") AND (school OR education)
Google Scholar	Kata kunci disesuaikan dengan karakteristik mesin pencarian Google Scholar
SINTA	Kata kunci disesuaikan dengan karakteristik mesin pencarian SINTA

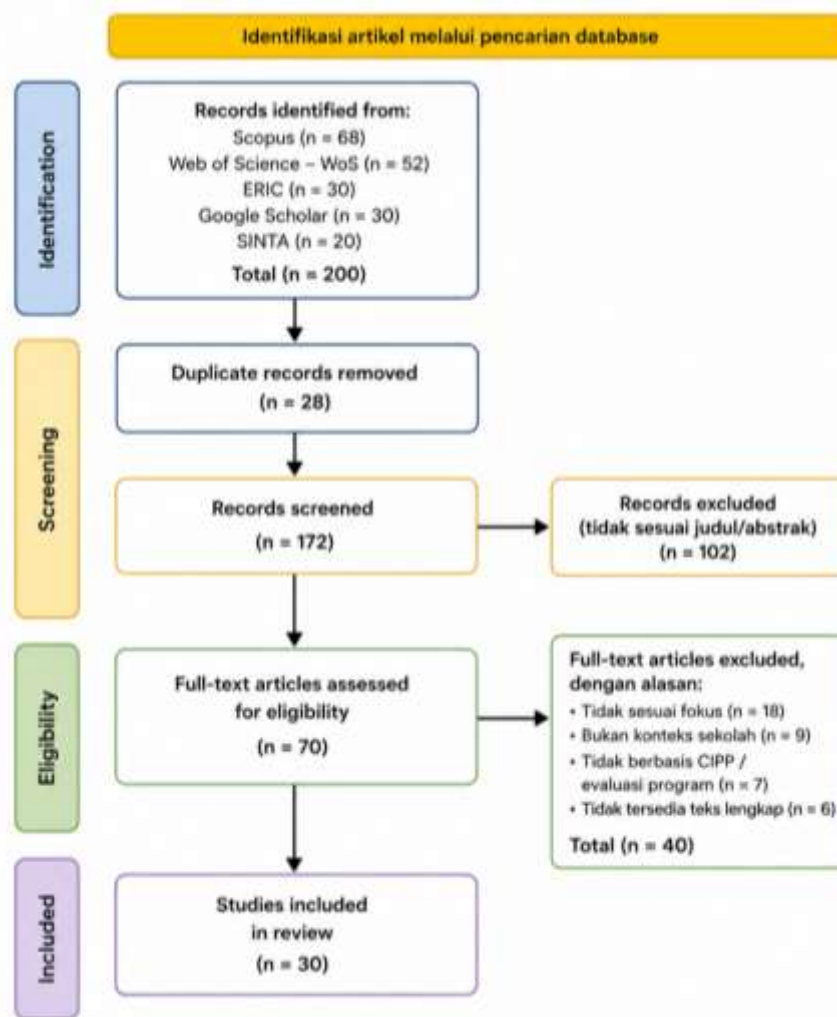
Tabel 1. Strategi Pencarian Literatur dan Database Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identification, peneliti mengidentifikasi artikel dari seluruh database yang relevan. Tahap screening dilakukan melalui seleksi judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian artikel dengan topik penelitian. Selanjutnya, tahap eligibility dilakukan melalui analisis full-text terhadap artikel yang memenuhi kriteria awal. Tahap terakhir, yaitu inclusion, menghasilkan artikel final yang digunakan dalam proses sintesis penelitian.

Sebanyak 200 artikel berhasil diidentifikasi melalui proses pencarian pada database Scopus, Web of Science (WoS), ERIC, Google Scholar, dan SINTA. Setelah proses penghapusan artikel duplikat sebanyak 28 artikel, diperoleh 172 artikel untuk tahap screening. Pada tahap seleksi judul dan abstrak, sebanyak 102 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 70 artikel menjalani penilaian kelayakan melalui penelaahan teks lengkap (full-text assessment). Sebanyak 40 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga diperoleh 30 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir penelitian.

Tahap	Jumlah
Records identified	200
Duplicate removed	28
Records screened	172
Records excluded	102
Full-text articles assessed	70
Full-text articles excluded	40
Studies included in review	30

Tabel 2. Tahapan Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020



Gambar 2. Diagram Alir Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Artikel yang disintesis dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 sesuai dengan tujuan penelitian untuk memetakan perkembangan terkini implementasi bilingual education. Namun demikian, beberapa referensi yang diterbitkan sebelum tahun 2020 tetap digunakan sebagai landasan teoritis dan metodologis, seperti teori bilingual education, model evaluasi CIPP, serta pedoman systematic literature review. Referensi tersebut tidak termasuk dalam artikel yang disintesis, melainkan digunakan untuk memperkuat kerangka konseptual dan metodologi penelitian.

2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2020–2025	Sebelum 2020
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Jenis Artikel	Artikel peer-reviewed	Artikel non-akademik
Fokus Penelitian	<i>Bilingual education</i> dan evaluasi program	Di luar konteks pendidikan
Akses Artikel	Full-text tersedia	Full-text tidak tersedia

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik *thematic synthesis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam implementasi *bilingual education*. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi temuan, dan sintesis konseptual berdasarkan model evaluasi CIPP. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber literatur, konsistensi proses seleksi artikel, dan audit trail terhadap tahapan analisis guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Penelitian yang Dianalisis

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa implementasi *bilingual education* menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian pendidikan global selama periode 2020–2025. Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan protokol PRISMA 2020, sebanyak 200 artikel awal berhasil diidentifikasi dari database Scopus, Web of Science (WoS), ERIC, Google Scholar, dan SINTA. Setelah proses penyaringan dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi, sebanyak 30 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Mayoritas penelitian berasal dari negara berkembang di kawasan Asia seperti Indonesia, China, dan Korea Selatan yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap implementasi *English Medium Instruction* (EMI) dan pendidikan bilingual dalam konteks internasionalisasi pendidikan.

Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus pendidikan untuk mengeksplorasi dinamika implementasi *bilingual education* di sekolah. Sementara itu, penelitian kuantitatif cenderung berfokus pada pengaruh pembelajaran bilingual terhadap kemampuan bahasa Inggris, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian bilingual education tidak hanya berkembang pada aspek linguistik, tetapi juga pada dimensi pedagogi, kebijakan pendidikan, dan evaluasi program pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan (García & Wei, 2020) yang menyatakan bahwa *bilingual education* modern telah berkembang menjadi pendekatan pendidikan multibahasa yang berkaitan erat dengan identitas budaya, komunikasi global, dan transformasi sistem pendidikan.

Domain CIPP	Jumlah Artikel	Tema Dominan
Context	8	EMI Policy, Globalization
Input	7	Teacher Readiness
Process	10	Translanguaging
Product	5	Global Literacy
Total	30	-

Tabel 4. Sintesis Karakteristik Artikel

Berdasarkan Tabel 4, penelitian bilingual education periode 2020–2025 menunjukkan bahwa aspek process dan input menjadi fokus dominan dalam kajian implementasi bilingual education. Sebagian besar penelitian menyoroti strategi translanguaging, kesiapan guru, dan implementasi English Medium Instruction (EMI). Sementara itu, aspek product lebih banyak dikaitkan dengan peningkatan literasi global dan kemampuan komunikasi internasional siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi bilingual education tidak hanya dipengaruhi oleh hasil pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan strategi pedagogis yang diterapkan selama proses pembelajaran.

3.2 Context Evaluation

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi bilingual education di sekolah dipengaruhi oleh tuntutan globalisasi pendidikan dan internasionalisasi institusi sekolah. Banyak sekolah menerapkan program bilingual sebagai strategi peningkatan daya saing global dan penguatan citra sekolah modern berbasis internasional. Dominasi penggunaan English Medium Instruction (EMI) dalam pembelajaran menunjukkan bahwa bahasa Inggris diposisikan sebagai instrumen utama dalam membangun kompetensi akademik global siswa. Temuan ini mendukung penelitian Macaro (2021) yang menjelaskan bahwa EMI berkembang pesat di berbagai negara sebagai respons terhadap kebutuhan kompetensi global abad ke-21.

Hasil sintesis antarpelelitian menunjukkan adanya perbedaan implementasi bilingual education antara negara dengan dukungan kebijakan EMI yang kuat dan negara berkembang yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya pendidikan. Dearden (2021) menjelaskan bahwa implementasi EMI di berbagai negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kesiapan kebijakan pendidikan nasional dan kapasitas institusi sekolah. Selain itu, (Galloway et al., 2020) menegaskan bahwa internasionalisasi pendidikan melalui EMI berkembang lebih efektif pada institusi yang memiliki dukungan pelatihan guru dan kesiapan infrastruktur pembelajaran yang memadai.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan bilingual menunjukkan ketimpangan antara sekolah urban dan rural. Sekolah di wilayah perkotaan cenderung memiliki fasilitas, sumber belajar, dan tenaga pengajar yang lebih siap dibandingkan sekolah semi-rural atau daerah terpencil. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas implementasi *bilingual education* menjadi tidak merata. Pada konteks Indonesia, program bilingual sering kali lebih berkembang di sekolah swasta dan sekolah unggulan dibandingkan sekolah negeri reguler. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bilingual tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga kesiapan institusi dan dukungan sumber daya lokal.

3.3 Input Evaluation

(Lin, 2022) menjelaskan bahwa implementasi bilingual education membutuhkan integrasi antara kompetensi linguistik dan kompetensi pedagogis guru agar proses pembelajaran tetap efektif. Selain itu, (Coyle et al., 2010) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan bahasa dan konten akademik secara seimbang.

Pada aspek *input*, kompetensi guru menjadi faktor dominan dalam menentukan efektivitas implementasi *bilingual education*. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan penguasaan bahasa Inggris dengan kompetensi pedagogis pada proses pembelajaran. Hambatan tersebut terlihat terutama pada mata pelajaran akademik seperti sains dan matematika yang membutuhkan kemampuan penjelasan konseptual secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zhang & Yuan, 2021) yang menjelaskan bahwa keterbatasan kompetensi bilingual guru dapat memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran di kelas.

Selain kompetensi guru, kesiapan media pembelajaran dan dukungan institusi juga menjadi faktor penting dalam implementasi program bilingual. Sekolah yang memiliki pelatihan guru berkelanjutan dan kebijakan akademik yang jelas menunjukkan efektivitas implementasi yang lebih baik dibandingkan sekolah yang hanya menerapkan program bilingual sebagai simbol internasionalisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program bilingual membutuhkan kesiapan sistem pendidikan

secara menyeluruh, termasuk dukungan teknologi pembelajaran, kurikulum, dan kebijakan institusi sekolah.

3.4 Process Evaluation

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi EMI memberikan dampak yang bersifat dualistik. Di satu sisi, penggunaan bahasa Inggris secara dominan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi global siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar internasional. Namun di sisi lain, siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas berpotensi mengalami cognitive overload karena harus memahami materi akademik sekaligus bahasa asing secara bersamaan. Oleh karena itu, implementasi bilingual education memerlukan strategi pedagogis yang fleksibel melalui pendekatan translanguaging agar tujuan akademik dan linguistik dapat dicapai secara seimbang.

3.5 Product Evaluation

Pada aspek *product*, implementasi *bilingual education* menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi global, literasi akademik, dan kepercayaan diri siswa dalam penggunaan bahasa Inggris. Siswa yang belajar pada lingkungan bilingual cenderung memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya yang lebih baik dibandingkan siswa pada sekolah konvensional. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bilingual mampu meningkatkan orientasi akademik internasional dan kesiapan siswa menghadapi lingkungan global.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program bilingual tidak selalu linear terhadap peningkatan kualitas pemahaman akademik siswa. Pada beberapa kasus, penggunaan EMI secara penuh justru menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi bilingual education tidak cukup hanya berorientasi pada penggunaan dua bahasa, tetapi juga memerlukan strategi pedagogi adaptif, kesiapan guru, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Sintesis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak bilingual education tidak selalu bersifat linear terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Pada beberapa konteks pendidikan, program bilingual terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi internasional, literasi akademik, dan kepercayaan diri siswa dalam penggunaan bahasa Inggris. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa implementasi bilingual education yang tidak didukung kesiapan pedagogis dan sumber daya pendidikan justru menyebabkan kesenjangan pemahaman akademik antar siswa. Oleh karena itu, efektivitas bilingual education tidak dapat diukur hanya berdasarkan kemampuan bahasa asing siswa, tetapi juga melalui kualitas pembelajaran, kesiapan institusi, dan keberhasilan integrasi pedagogi bilingual dalam sistem pendidikan sekolah.

3.6 Critical Discussion

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan implementasi *bilingual education* antarnegara. Negara seperti China dan Korea Selatan cenderung memiliki dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan infrastruktur pendidikan yang lebih kuat dibandingkan Indonesia. Sebaliknya, implementasi bilingual education di Indonesia masih menghadapi ketimpangan kualitas antarwilayah dan keterbatasan kompetensi guru bilingual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program bilingual sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan nasional.

Dominasi penelitian dari kawasan Asia menunjukkan bahwa bilingual education berkembang seiring meningkatnya internasionalisasi pendidikan dan tuntutan daya saing global. Negara-negara Asia seperti China, Korea Selatan, dan Indonesia memandang penguasaan bahasa Inggris sebagai modal strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun demikian, tingginya kesenjangan implementasi antara wilayah urban dan rural menunjukkan bahwa akses terhadap guru bilingual, pelatihan profesional, dan sumber belajar masih belum merata. Pada konteks Indonesia, fenomena ini diperkuat oleh kecenderungan sebagian sekolah menggunakan program bilingual sebagai instrumen branding institusi dibandingkan sebagai transformasi pedagogis yang berbasis kebutuhan pembelajaran siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya kontradiksi hasil penelitian terkait implementasi EMI. Sebagian penelitian menyatakan bahwa EMI mampu meningkatkan kemampuan komunikasi global siswa, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara dominan dapat menghambat pemahaman konsep akademik. Kontradiksi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas bilingual education tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan bahasa asing, tetapi juga kualitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi bilingual education di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa program bilingual tidak hanya berfungsi sebagai simbol internasionalisasi sekolah, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model evaluasi CIPP menjadi relevan digunakan karena mampu mengevaluasi keterkaitan antara kebijakan, kesiapan sumber daya, proses pembelajaran, dan capaian program secara komprehensif sehingga dapat memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan program bilingual di sekolah.

3.7 Implikasi Penelitian

3.7.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui perluasan penggunaan model evaluasi CIPP dalam kajian bilingual education. Selama ini, penelitian bilingual education lebih dominan berfokus pada hasil belajar siswa dan efektivitas penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi bilingual education perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi aspek context, input, process, dan product agar mampu menghasilkan evaluasi program pendidikan yang lebih sistematis dan holistik. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep translanguaging sebagai strategi pedagogis yang relevan dalam implementasi bilingual education modern, khususnya pada konteks negara berkembang dengan tingkat kemampuan bahasa siswa yang heterogen.

3.7.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi bilingual education memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari sekolah, guru, hingga pengambil kebijakan. Oleh karena itu, rekomendasi praktis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sekolah

Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan guru bilingual secara berkala, minimal satu kali setiap semester, guna meningkatkan kompetensi linguistik dan pedagogis guru. Selain itu, sekolah disarankan menerapkan evaluasi program bilingual berbasis model CIPP secara berkelanjutan untuk memantau efektivitas program serta mengembangkan

komunitas praktik (community of practice) sebagai wadah berbagi pengalaman dan inovasi pembelajaran bilingual antar guru.

b. Guru

Guru perlu menerapkan strategi translanguaging scaffolding untuk membantu siswa memahami konsep akademik tanpa mengabaikan penguasaan bahasa target. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara proporsional perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga disarankan mengembangkan asesmen bilingual berbasis kompetensi yang mampu mengukur pencapaian akademik dan kemampuan berbahasa secara seimbang.

c. Pengambil Kebijakan

Pengambil kebijakan perlu menyusun indikator evaluasi program bilingual berbasis model CIPP yang dapat digunakan secara nasional maupun institusional. Selain itu, diperlukan program sertifikasi guru bilingual yang terstandar untuk menjamin kualitas pelaksanaan program. Pemerataan dukungan fasilitas dan sumber daya pendidikan ke sekolah di daerah juga perlu ditingkatkan guna mengurangi kesenjangan implementasi bilingual education antara wilayah urban dan rural.

3.7.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan artikel yang tersedia pada database tertentu dengan rentang publikasi tahun 2020–2025 sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan lain yang belum teridentifikasi. Kedua, sebagian besar artikel yang dianalisis berasal dari publikasi berbahasa Inggris sehingga kajian bilingual education pada konteks lokal tertentu mungkin belum terwakili secara optimal. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sehingga hasil penelitian bersifat sintesis konseptual dan belum menggambarkan pengalaman empiris guru maupun siswa secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau studi empiris untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi bilingual education berbasis model CIPP.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bilingual education di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam aspek context, input, process, dan product sebagaimana dijelaskan dalam model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 30 artikel periode 2020–2025, ditemukan bahwa implementasi bilingual education umumnya didorong oleh tuntutan internasionalisasi pendidikan dan kebutuhan penguatan kompetensi global siswa. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, kompetensi guru bilingual, dukungan sumber daya pendidikan, serta penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif. Pada aspek process, pendekatan translanguaging terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa memahami materi akademik sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa. Sementara itu, pada aspek product, bilingual education memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi global, literasi akademik, dan kepercayaan diri siswa, meskipun masih ditemukan tantangan berupa kesenjangan sumber daya dan hambatan pemahaman konseptual pada siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui penggunaan model evaluasi CIPP sebagai kerangka sintesis yang komprehensif untuk mengevaluasi implementasi bilingual education. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus

pada hasil belajar atau efektivitas English Medium Instruction (EMI) secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan dimensi context, input, process, dan product untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program bilingual. Temuan penelitian juga memperkuat pentingnya translanguaging sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dalam konteks pendidikan bilingual, khususnya di negara berkembang yang memiliki keragaman kemampuan bahasa dan kondisi pendidikan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk memperkuat kompetensi guru bilingual melalui pelatihan berkelanjutan dan menerapkan evaluasi program secara berkala menggunakan model CIPP. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel melalui pendekatan translanguaging dan asesmen bilingual berbasis kompetensi. Selain itu, pengambil kebijakan perlu mendukung implementasi bilingual education melalui penyediaan standar evaluasi, program sertifikasi guru bilingual, serta pemerataan sumber daya pendidikan antara wilayah urban dan rural. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi bilingual education dalam berbagai konteks pendidikan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel berjudul "*Evaluasi Implementasi Bilingual Education di Sekolah: Systematic Literature Review Berdasarkan Model CIPP*" merupakan karya ilmiah asli yang disusun secara mandiri berdasarkan prinsip integritas akademik dan etika penelitian ilmiah. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi, validitas, dan konsistensi proses analisis literatur.

Penulis memastikan bahwa seluruh sumber rujukan yang digunakan dalam artikel ini telah dicantumkan secara benar sesuai format APA edisi ke-7 dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Artikel ini belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang diajukan pada jurnal atau media publikasi ilmiah lain. Selain itu, penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik finansial, institusional, maupun personal, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada keterbatasan akses terhadap beberapa sumber literatur internasional dan dominasi kajian berbasis studi literatur tanpa data empiris lapangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik, saran, dan pengembangan penelitian lanjutan guna memperkuat kontribusi akademik dalam bidang evaluasi *bilingual education* berbasis model CIPP.

6. REFERENSI

- Baker, C., & Wright, W. E. (2021). *Foundations of bilingual education and bilingualism* (7th ed.). Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781788929897>
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2022). Pedagogical Translanguaging and Bilingual Education. *Language Teaching*, 55(3), 342–354. <https://doi.org/10.1017/S0261444821000169>
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and language integrated learning*. Cambridge University Press.
- Dearden, J. (2021). The Changing Roles of EMI in Global Education. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 24(9), 1235–1248.

- <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1718591>
- Fauzi, A., & Pradipta, R. F. (2022). Metodologi Systematic Literature Review dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 2101–2110. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1675>
- Galloway, N., Kriukow, J., & Numajiri, T. (2020). EMI global practices. *Innovation in Language Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.1080/09571736.2020.1734623>
- García, O., & Wei, L. (2020). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.
- Lin, A. M. Y. (2022). English-Medium Instruction and Translanguaging in Multilingual Classrooms. *Applied Linguistics Review*, 13(4), 567–584. <https://doi.org/10.1515/applirev-2020-0125>
- Macaro, E. (2021). *English Medium Instruction: Content and Language in Policy and Practice*. Oxford University Press.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., & Mulrow, C. D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pun, J., & Macaro, E. (2021). Teachers' beliefs and practices in EMI classrooms. *TESOL Quarterly*, 55(3), 812–835.
- Setyosari, P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (6th ed.). Kencana.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model*. Guilford Press. <https://doi.org/10.4324/9781315695810>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2020). *The CIPP evaluation model*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-558-6>
- Zhang, G., & Yuan, K. (2021). Using the CIPP model in educational evaluation. *Evaluation and Program Planning*, 87, 101924.